

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Infeksi nosokomial dikenal pertama kali pada tahun 1847 oleh Semmelweis dan hingga saat ini tetap menjadi masalah yang cukup menyita perhatian. Sejak 1950 infeksi nosokomial mulai diteliti dengan sungguh-sungguh diberbagai negara, terutama di Amerika Serikat dan Eropa (Darmadi, 2008). Menurut Darmadi (2011), menyatakan bahwa infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh atau yang terjadi di rumah sakit. Menurut Brooker (2008) mendefenisikan bahwa infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi pada pasien yang dirawat selama 72 jam, tidak menunjukkan tanda dan gejala infeksi saat masuk rumah sakit. Saat ini angka kejadian infeksi nosokomial telah dijadikan salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit.

Presentase infeksi nosokomial di rumah sakit dunia mencapai 9% atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Di Amerika Serikat pada tahun 2014, sekitar 722.000 pasien mengalami infeksi nosokomial dan 75.000 diantaranya meninggal dunia karena infeksi (*Centre For Disease Control and Prevention*, 2016). Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia sendiri, menurut hasil penelitian yang dilakukan Marwoto (2007), menunjukkan bahwa kejadian infeksi nosokomial di lima rumah sakit pendidikan pendidikan yaitu di RSUP Dr.Sardjito sebesar 7,94%, RSUD

Dr. Soetomo sebesar 14,6%, RS Bekasi sebesar 5,06%, RS Hasan Sadikin Bandung sebesar 4,60% dan RSCM Jakarta sebesar 4,60%. Di wilayah Sulawesi Selatan dari survei yang dilakukan di RSUD Pangkep mengenai infeksi nosokomial, ditemukan sebanyak 3,44% pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial (Profil kesehatan RSUD Pangkep, 2012 dalam Pasambo, Yourisna & Rusmawati, 2015).

Berdasarkan hasil audit dari tim pencegahan infeksi di Rumah Sakit Siloam Makassar tahun 2015 hingga 2017 dalam 4 kategori yaitu; angka kejadian *Ventilator Associated Pneumonia (VAP)*, *Central Line Associated Bloodstream Infection (CLABSI)*, *Surgical Site Infection (SSI)*, *Catheter Associated Urinary Tract Infection (CAUTI)*, didapatkan angka kejadian infeksi pada tahun 2015 sebanyak 7 kejadian dan pada tahun 2016 terdapat 3 kejadian infeksi nosokomial serta pada tahun 2017, 1 angka kejadian. Total kejadian infeksi nosokomial tahun 2015-2017 sebanyak 9,09%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam diperoleh informasi bahwa infeksi di ruang rawat inap khususnya bangsal sangat mudah terjadi karena, pasien yang begitu padat dengan kondisi kamar di bangsal yang sempit dan ventilasi yang kurang, perilaku cuci tangan dan penggunaan APD tidak patuh dilakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan *internship* di Siloam Hospitals Makassar di ruang perawatan, didapatkan bahwa perilaku perawat masih kurang peduli dengan pencegahan infeksi seperti, ketidakpatuhan dalam melakukan 6 momen mencuci tangan, bangsal sempit dengan pasien yang banyak. Perilaku perawat yang tidak konsisten dimana, kepatuhan perilaku dalam mencegah infeksi akan meningkat apabila tim *infection control* melakukan kontrol ke ruangan. Selain itu, penggunaan

APD yang masih tidak sesuai standar, sering ditemukan *handrub* koridor kosong dan sabun untuk mencuci tangan kosong.

Berdasarkan hasil literature review pada beberapa jurnal diketahui bahwa peran perawat sangat besar dalam penyembuhan pasien termasuk perilaku perawat dalam rangka pencegahan atau mengurangi resiko penyebaran infeksi (Cook & Stopper, 1982 dalam Noyumala, 2013). Upaya pencegahan penularan infeksi di rumah sakit sendiri melibatkan berbagai unsur seperti; penyediaan sistem, sarana pendukung lainnya, peran petugas kesehatan sebagai pelaksana langsung hingga pimpinan (Jupri, 2009). Dampak dari infeksi nosokomial sendiri berdasarkan Kepmenkes no. 129 tahun 2008, standar kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit sebesar $\leq 1,5\%$. Izin operasional sebuah rumah sakit bisa dicabut karena tingginya angka kejadian infeksi nosokomial. Dari data empirik dan fenomena yang didapatkan peneliti maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Mencegah Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Lantai 7 Siloam Hospitals Makassar” dalam meningkatkan perilaku pencegahan infeksi sehingga, kejadian infeksi bisa dicegah selain itu untuk mendukung perubahan perilaku yang lebih baik kedepan khususnya, bagi perawat.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kejadian infeksi nosokomial menjadi salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit. Perilaku perawat dalam mencegah infeksi di rumah sakit sendiri merupakan upaya utama dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dimana perawat adalah salah satu tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien. Selain itu, dampak yang dapat ditimbulkan dari infeksi nosokomial

itu sendiri dapat terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga pada kematian pasien. Sesuai dengan fenomena yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, perilaku perawat di Rumah Sakit Siloam sendiri belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang patuh dan baik dalam tindakan mencegah infeksi. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dirumuskan penelitian mengenai “gambaran faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial di ruang rawat inap lantai 7 Siloam Hospitals Makassar”.

1.3 Tujuan Penelitian

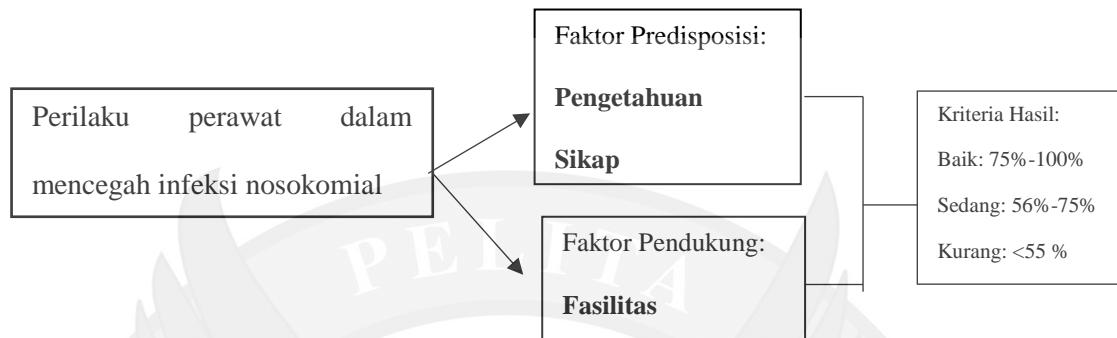
1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial di ruang rawat inap lantai 7 Siloam Hospitals Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat diruang rawat inap Lantai 7 Siloam Hospitals Makassar.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan yang mempengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial diruang rawat inap.
- c. Mengidentifikasi gambaran sikap yang memengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial diruang rawat inap.
- d. Mengidentifikasi gambaran ketersediaan fasilitas memengaruhi perawat dalam mencegah infeksi nosokomial diruang rawat inap.

1.4 Kerangka Konseptual



Bagan 1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial di ruang rawat inap yang terdiri pengetahuan, sikap dan fasilitas.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan ketersediaan fasilitas memengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial di ruang rawat inap lantai 7 Siloam Hospitals Makassar?

1.6 Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 2.2 Defenisi Konseptual dan Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Konseptual	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karateristik Responden					

Jenis Kelamin		Jenis kelamin responden baik laki-laki dan perempuan	Menggunakan satu item pada kuesoner	1= Perempuan 2= Laki-laki	Nominal
Usia	Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang (Triyani, 2012)	Merupakan masa hidup yang dinilai dari lahir hingga saat ini.	Menggunakan satu item pada kuesoner	Remaja Akhir: 17- 25 th Dewasa Awal: 26-35 th (Depkes RI, 2009)	Ordinal
Pendidikan	Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. (Astutik, 2012)	Status pendidikan akhir yang ditempuh responden	Menggunakan satu item pada kuesoner	1 = D3 2 = S1	Ordinal
Domain Faktor-Faktor					
Pengetahuan	Pengetahuan akan berpengaruh terhadap	Tingkat pengetahuan perawat mengenai pencegahan infeksi nosokomial di ruang	Kuesioner dengan 8 pertanyaan	Skor baik nilai 76-100% Skor cukup 56-75%	Ordinal

	perilaku perawat dalam melakukan tindakan pencegahan infeksi nosokomial (Notoatmodjo, 2007)	rawat inap pada tingkat tahu	dan pilihan jawaban Ya dan Tidak Ya= 1 Tidak= 0	Skor kurang \leq 56% (Arikunto 2006 dalam Wawan & Dewi, 2011)	
Sikap	Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan perasaan tertentu didalam menanggapi obyek situasi.	Pandangan, perasaan, penilaian baik positif maupun negatif terhadap usaha-usaha dalam mencegah infeksi nosokomial	Kuesioner dengan 6 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya= 2 Jarang= 1 Tidak pernah= 0	Skor baik nilai 76-100% Skor cukup 56-75% Skor kurang \leq 56% (Arikunto 2006 dalam Wawan & Dewi, 2011)	Ordinal
Fasilitas Keperawatan	Fasilitas keperawatan adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial (Menkes, 2007)	Fasilitas dalam penelitian ini adalah ketersediaan/kelengkapan fasilitas keperawatan yang disediakan oleh rumah sakit	Kuisisioner dengan 4 pertanyaan dan kategori jawaban ya atau tidak Ya=1 Tidak= 0	Skor baik nilai 76-100% Skor cukup 56-75% Skor kurang \leq 56% (Arikunto 2006 dalam Wawan & Dewi, 2011)	Ordinal

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan tambahan dalam bidang keperawatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam mencegah infeksi nosokomial.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit.

2. Tenaga Kesehatan

Melalui penelitian diharapkan menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mencegah infeksi nosokomial.

3. Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan maupun mahasiswa profesi.

4. Penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.